

HUBUNGAN KOMUNIKASI VERBAL DENGAN KEMAMPUAN PRAGMATIK ANAK USIA PRASEKOLAH DI TKIT HARAPAN UMMAT NGAWI

Annisa' Bilqis Tatsna Z. S¹, Windiarti Dwi Purnaningrum^{*2}, Kliwon³

¹Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: zuraidas1020@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Provinsi Jawa Timur mendapatkan data hampir 97% gangguan bicara pada anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Anak mengalami kelainan bahasa pada prasekolah 40% sampai 60% yang mengalami kesulitan belajar dalam bahasa yang tertulis dan mata pelajaran akademiknya. Masa prasekolah akan mengalami masa peralihan dari kehidupan keluarga ke kehidupan sekolah akan mempengaruhi dalam komunikasi verbal dan kemampuan pragmatik dibutuhkan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik terhadap anak usia prasekolah di TKIT Harapan Ummat Ngawi.

Metode: Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *correlation study*, teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dengan populasi sampel 40 murid di TK A TKIT Harapan Ummat Ngawi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Kendall's Tau*.

Hasil Penelitian: Berdasarkan pengujian hasil Uji *Kendall's Tau* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.005, dimana angka signifikansi tersebut kurang dari 5% (Sig. 0.005<0.05) yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima yang berartikan adanya hubungan yang signifikansi antara komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik anak usia pra sekolah.

Kata kunci: Komunikasi Verbal, Pragmatik, Usia Prasekolah

Abstract

The Relationship Between Verbal Communication and Pragmatic Abilities of Pre-School Children at TKIT Harapan Ummat Ngawi

Background: East Java, data found that almost 97% of speech disorders in children were influenced by parenting styles. Children with language disorders in preschool 40% to 60% who have difficulty learning in written language and academic subjects. The preschool period will experience a transition from family life to school life which will affect verbal communication and pragmatic skills needed in adapting to a new environment.

Objective: To find out the relationship between verbal communication and pragmatic abilities for preschool-aged children at TKIT Harapan Ummat Ngawi.

Method: This study used a quantitative correlation study design. The sampling technique was purposive sampling with a sample population of 40 students at TK A TKIT Harapan Ummat Ngawi. The collected data will be analyzed univariately and bivariately. The statistical test used is the Kendall's Tau test.

Thesis results: Based on the testing of the Kendall's Tau test results, it shows a significance value of 0.005, where the significance number is less than 5% (Sig. 0.005 < 0.05) which can be interpreted that H_a is accepted which means that there is a significant relationship between verbal communication and pragmatic abilities.

Conclusion: There is a relationship between verbal communication and pragmatic abilities of pre-school age children.

Keywords: *Verbal Communication, Pragmatics, Preschool Age*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan di masyarakat manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya. Manusia dalam berinteraksi membutuhkan media interaksi yaitu komunikasi. Melalui komunikasi, interaksi menjadi lebih bermakna dan mempengaruhi segala aspek kehidupan (Safri et al., 2018). Sejak awal hidupnya seorang individu sudah bergaul sosial dengan orang terdekat, meskipun bentuknya masih satu arah, seperti orangtua berbicara dan bayi hanya mendengar saja. Dalam perkembangan kehidupan selanjutnya, bahasa diperoleh sedikit demi sedikit oleh anak usia dini.

Usia dini merupakan usia emas bagi anak untuk belajar bahasa, tanpa mengabaikan perkembangan aspek-aspek lainnya yang sangat penting dalam kehidupannya. Pada usia 4-6 tahun atau usia prasekolah, merupakan masa potensi anak berkembang sangat pesat. Anak mampu menangkap dan merekam banyak hal dengan cepat sehingga masa ini merupakan pengembangan anak. Salah satu perkembangan anak yang paling penting dikembangkan pada anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Bahasa merupakan deretan

bunyi yang bersistem, berbentuk, arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya (Noermanzah, 2019).

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi verbal adalah komunikasi menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan

emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Komunikasi verbal mengandung makna denotatif dan media yang digunakan yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (Kusumawati, 2016).

Komunikasi verbal berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa juga berkaitan erat dengan bagaimana anak memperoleh kata, struktur, makna, dan pragmatik. Pragmatik merupakan sebuah tindak komunikasi tentu melibatkan interaksi antara penutur dan mitra tutur, sehingga pragmatik dapat dipahami sebagai *meaning in interaction* (Thomas, 1995 dalam Saefudin 2013). Kajian pragmatik yang dapat digunakan sebagai kerangka untuk memahami penggunaan bahasa, yang tidak hanya meliputi tindak tutur, namun juga partisipasi dalam percakapan, keterlibatan dalam berbagai jenis wacana dan upaya mempertahankan interaksi dalam peristiwa tuturan yang kompleks (Kasper, 1997 dalam Santoso, 2013).

Fakta menarik mengenai kemampuan pragmatik yang dimiliki anak usia prasekolah diantaranya, menurut Wardhani (2018) mengatakan bahwa ungkapan kepribadian seseorang yang perlu dikembangkan adalah ungkapan kepribadian yang baik, benar, dan santun sehingga mencerminkan budi pekerti yang baik. Jika terjadinya kekeliruan dalam berbicara, pilihan kata yang keluar pastilah tidak jauh dari kata yang ingin digunakan baik dilihat dari segi bunyi ataupun maknanya. Adapun konsep pragmatik yang berkaitan dengan bahasa salah satunya adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan yang berisi kata kerja performatif hampir tidak memberikan tantangan interpretatif kepada pendengar, karena maksud komunikatif penutur dalam menghasilkan ujaran tersebut tersampaikan dengan jelas. Kondisi-kondisi klinis dengan permasalahan komunikasi verbal pada kemampuan pragmatik seperti autisme, ketidakmampuan belajar, penyakit alzheimer, cedera kepala tertutup, dan kerusakan belahan otak kiri (Cummings, 2007).

Prevalensi hambatan pada aspek berbahasa sulit dihitung karena gangguan dan jenis kelainannya sangat bervariasi dan luas, sulit diidentifikasi, serta sering terjadi sebagai bagian dari kelainan lainnya. Namun beberapa hasil kajian tentang hal ini memperkirakan bahwa sekitar 10-15% anak-anak pra sekolah mengalami gangguan bahasa atau komunikasi. Doorlag & Lewis mengemukakan bahwa sebagian besar masalah bicara

terdeteksi pada usia dini.

Berdasarkan *Australian Early Development Index* pada tahun 2009 menunjukkan bahwa 25% diantaranya rentan keterampilan komunikasi dan 23% anak rentan keterampilan bahasa. Menurut *WHO*, tahun 2016 menunjukkan bahwa 250 juta, atau 43% anak di negara berkembang dan berpenghasilan sedang tidak dapat mewujudkan potensi perkembangan mereka secara optimal. Sedangkan *Riskesdas* pada tahun 2018 angka prevalensi perkembangan anak di Indonesia 88,3% (perkembangan bahasa, fisik, sosial emosional, dan learning) Indonesia memiliki angka prevalensi perkembangan bahasa 64.6%. Di Jawa Timur, didapatkan data hampir 97% gangguan bicara pada anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Anak yang mengalami kelainan bahasa pada pra sekolah 40% sampai 60% yang mengalami kesulitan belajar dalam bahasa yang tertulis dan mata pelajaran akademiknya, (Meliana, 2016). Dan mengalami sedikit penurunan sebesar 18% pada tahun 2017 di Jawa Timur, (Depkes 2017).

Dengan mengetahui ragam gangguan bahasa pada anak-anak diharapkan terapis wicara dapat melakukan intervensi dini guna untuk pencegahan permanennya gangguan tersebut. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik anak usia prasekolah. Penelitian ini dilakukan di TKIT Harapan Ummat Ngawi karena pada taman kanak-kanak ialah masa peralihan dari kehidupan keluarga ke kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kemampuan dalam komunikasi verbal dan pragmatik dibutuhkan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Hubungan komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik anak usia prasekolah di TKIT Harapan Ummat Ngawi".

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *correlation study* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti menarik hubungan gambaran atau faktor risiko dengan dampak atau efek, dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak pada satu saat antara faktor risiko beserta efeknya. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi TK A di TKIT Harapan Ummat Ngawi yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah populasi 40 anak. Pengambilan sampel berdasarkan *rule of thumb* dengan teknik *purposive sampling* peneliti menggunakan cara *random sampling*, agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu lembar daftar pertanyaan dan kuesioner kemampuan pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) ialah suatu lembaga pendidikan pra sekolah yang berusaha untuk memformulasikan keterpaduan antara kurikulum

pendidikan pra sekolah dengan muatan islami yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini bertempat di TKIT Harapan Ummat Ngawi.

TKIT Harapan Ummat Ngawi yang berada di Jl. S. Parman, Gg. Soka No. 42, Balong Barat, Beran, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63216, berdiri pada tanggal 01 Juli 2001. TKIT Harapan Ummat Ngawi menyediakan fasilitas yang dapat digunakan anak didiknya yaitu ruang kelas, toilet dan wastafel, taman bermain, alat permainan edukatif, buku-buku cerita anak.

Visi TKIT Harapan Ummat Ngawi antara lain: mencetak generasi islam yang beraqidah lurus, berwawasan global, kreatif dan mandiri. Adapun beberapa misi, diantaranya: menjadi lembaga pendidikan percontohan di masyarakat, membangun lembaga pendidikan islam berbasis dakwah dan keluarga, memberikan stimulasi efektif bagi perkembangan aspek afektif, kognitif, psikomotor, emosional dan sosial anak agar dapat mencapai tugas perkembangan secara optimal.

Lembaga pendidikan TKIT Harapan Ummat Ngawi meliputi beberapa kelompok usia dari 3-4 tahun (PAUD), 5-6 tahun (TK A), 6-7 tahun (TK B). Sekolah ini memiliki 3 ruang kelas untuk PAUD, 3 ruang kelas untuk TK A, 3 ruang kelas untuk TK B dengan total 154 anak didik. TKIT Harapan Ummat Ngawi dibantu oleh 15 tenaga profesional yang sudah berpengalaman dan terlatih sebagai guru pendidik. Kepala sekolah TKIT Harapan Ummat bernama Sri Guntari, S.Pd., M.Psi.

1. Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017).

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik anak usia prasekolah di TKIT Harapan Ummat Ngawi. Pengambilan data dengan menggunakan lembar pertanyaan untuk komunikasi verbal anak dan kuesioner kemampuan pragmatik.

Skala data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal, analisis data yang digunakan yaitu Uji *Kendall Tau*. Uji *Kendall Tau* ini digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif antara dua variabel atau lebih.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri (Sugiyono, 2017). Distribusi frekuensi berdasarkan usia dan jenis kelamin responden akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

1) Gambaran Usia Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, dibagi menjadi 2 yaitu, usia 5 tahun, dan 6 tahun, seperti dijelaskan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Presentase
5 tahun	17	42.5%
6 tahun	23	57.5%
Total	40	100.0%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Data usia responden didapatkan dari observasi berdasarkan usia pada identitas kuesioner. Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi usia responden di atas didapatkan hasil bahwa jumlah sampel anak berusia 5 tahun sebanyak 17 orang (42.5%), anak berusia 6 tahun sebanyak 23 orang (57.5%).

2) Gambaran Jenis Kelamin Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, dibagi menjadi 2 yaitu, laki-laki dan perempuan, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	21	52.5%
Laki-laki	19	47.5%
Total	40	100.0%

Sumber: Data Primer 2022, (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan data jenis kelamin responden didapatkan dari observasi pada identitas kuesioner. Distribusi frekuensi mengenai jenis kelamin responden di atas bahwa jumlah sampel laki-laki 19 orang (47.5%) dan jumlah sampel perempuan 21 orang (52.5%).

b. Analisis Univariat

Analisis univariat ialah jenis analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian (Murti, 2018). Dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik responden, meliputi komunikasi verbal dan kemampuan pragmatik.

1) Gambaran Komunikasi Verbal

Distribusi frekuensi responden berdasarkan komunikasi verbal, dibagi menjadi 2 yaitu, baik dan sangat baik, seperti pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal	Frekuensi	Presentase
Baik	9	22.5%
Sangat Baik	31	77.5%
Total	40	100.0%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Data komunikasi verbal responden didapatkan dari hasil “lembar daftar pertanyaan”. Tabel distribusi frekuensi di atas menginformasikan bahwa jumlah responden yang komunikasi verbalnya dalam kategori baik sebanyak 9 orang (22.5%) dan yang komunikasi verbalnya dalam kategori sangat baik sebanyak 31 orang (77.5%). Data distribusi frekuensi di atas merupakan variabel bebas dalam penelitian.

2) Gambaran Kemampuan Pragmatik

Pada penelitian ini peneliti membagi kemampuan pragmatik menjadi 3 kategori, yaitu rendah dengan rentang nilai 0-5, sedang dengan rentang nilai 6-10, tinggi dengan rentang nilai 11-15. Distribusi frekuensi kemampuan pragmatik responden dapat dilihat pada tabel 4.4. dibawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Pragmatik

Kemampuan Pragmatik	Frekuensi	Presentase
Rendah	0	0%
Sedang	15	37.5%
Tinggi	25	62.5%
Total	40	100.0%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Penelitian kemampuan pragmatik didapat dari kuesioner yang telah diisi dari 15 pertanyaan dengan skor terendah 6 dan skor tertinggi 15. Distribusi frekuensi kemampuan pragmatik responden dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: rendah (0%) dikarenakan tidak ada yang mendapatkan kategori rendah, sedang sebanyak 15 orang (37.5%), dan tinggi sebanyak 31 orang (62.5%). Berdasarkan distribusi frekuensi jumlah responden pada kemampuan pragmatik merupakan variabel terikat dalam penelitian.

c. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Murti, 2016). Variabel bebas pada penelitian ini adalah komunikasi verbal dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan pragmatik. Analisis yang digunakan adalah uji *Kendall's Tau* dikarenakan kedua variabel berskala data ordinal dengan jumlah responden sebanyak 40 responden. (Setyawan, 2022)

1) Uji Hipotesis

Hasil analisis bivariate untuk menguji hubungan komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik anak. Menurut Dahlan, S (2012) dalam Setyawan (2022) adanya kriteria keeratan hubungan dapat menggunakan panduan yang dinyatakan sebagai berikut:

a) Kekuatan korelasi

(1) sampai < 0.2 = sangat lemah

- (2) 0.2 sampai < 0.4 = lemah
- (3) 0.4 sampai < 0.6 = sedang
- (4) 0.6 sampai < 0.8 = kuat
- (5) 0.8 sampai < 1 = sangat kuat
- b) Nilai p
 - (1) $P < 0.05$ = terdapat korelasi/hubungan yang bermakna antara dua variabel atau lebih yang diuji.
 - (2) $P > 0.05$ = tidak terdapat korelasi/hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
- c) Arah korelasi
 - (1) Positif/(+)= searah: semakin besar atau meningkat nilai satu variabel, maka semakin besar atau meningkat pula nilai variabel yang lain, dan sebaliknya
 - (2) Negatif/(-)= berlawanan arah: semakin Besar nilai pada satu variabel, maka nilai variabel yang lain akan semakin kecil, dan sebaliknya.

Adapun hasil analisa hubungan komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik TKIT Harapan Ummat Ngawi yang terangkum pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Hasil Analisa Hubungan Komunikasi Verbal dengan Kemampuan Pragmatik Anak

Variabel	Jumlah (N)	Signifikansi	Kekuatan Korelasi
Komunikasi Verbal	40	0.005	0.448
Kemampuan Pragmatik		$P < 0.05$	

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan analisis bivariat yang diuji memuat hasil Uji *Kendall's Tau* menghasilkan tingkat signifikansi koefisien korelasi dengan 0.005 dimana nilai $p < 0.05$, sehingga dapat diartikan H_a diterima, dan menunjukkan bahwa adanya hubungan komunikasi verbal dan kemampuan pragmatik pada anak usia prasekolah dengan kekuatan korelasi sebesar 0.448 dimana nilai koefisien korelasinya < 0.600 , maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar dua variabel tersebut adalah sedang dengan arah korelasi positif yang berarti nilai dari suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan nilai variabel yang lain.

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik terhadap anak usia prasekolah. Penelitian ini dilakukan di TKIT Harapan Ummat Ngawi. Dengan ukuran sampel yang digunakan

adalah anak dengan rentang usia 5-6 tahun sejumlah 40 orang. Variabel pada penelitian ini berskala ordinal dengan jenis data kategori. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang berskala data kategorial, maka peneliti menggunakan uji *Kendall's Tau*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TKIT Harapan Ummat dari 40 responden yang diteliti, terdapat 9 orang (22,5%) dengan komunikasi verbalnya termasuk dalam kategori baik, 31 orang (77,5%) dengan komunikasi verbal kategori sangat baik. Terdapat pula 15 orang (37,5%) dengan kemampuan pragmatik kategori sedang, 25 orang (62,5%) dengan kemampuan pragmatik kategori tinggi, dan tidak terdapat responden dengan kemampuan pragmatik kategori rendah (0%).

Hasil analisis Uji *Kendall's Tau* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ yang dapat diartikan bahwa H_a diterima yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik. Kekuatan korelasi antara kedua variabel sebesar 0.448 masuk dalam kategori sedang dikarenakan nilai koefisien korelasinya < 0.600 dengan arah korelasi positif atau searah dimana nilai kedua variabel saling meningkatkan satu sama lain, teruji kebenarannya.

1. Gambaran Komunikasi Verbal

Hasil pengumpulan data diperoleh dari lembar daftar pertanyaan bahwa hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak anak dengan komunikasi verbal masuk dalam kategori sangat baik memiliki nilai kemampuan pragmatik kategori tinggi daripada anak yang komunikasi verbal kategori baik dengan nilai kemampuan pragmatik kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi verbal memiliki pengaruh terhadap kemampuan pragmatik, dikarenakan tujuan pragmatik ialah agar anak dapat berkomunikasi dengan optimal sesuai dengan konteks tuturan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Saefudin (2013), yang menyatakan bahwa target utama dalam melakukan komunikasi lisan sesungguhnya adalah bagaimana penutur mampu memahami budaya para lawan bicaranya, khususnya dalam kerangka cara berfikir, pola hidup, etos kerja, serta kepercayaan yang di anut, sehingga pada gilirannya penutur bahasa tersebut mampu menggunakan bahasa sesuai dengan aturan sosial yang berlaku.

2. Gambaran Kemampuan Pragmatik

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner kemampuan pragmatik menunjukkan bahwa anak dengan komunikasi verbal kategori baik dalam penelitian ini yang memiliki nilai pragmatik sedang, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara komunikasi verbal dengan kemampuan pragmatik jauh lebih banyak daripada yang menunjukkan kebalikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Saefudin (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan menggunakan fungsi-fungsi bahasa seperti kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi sosialnya. Sehubungan dengan beragamnya bahasa tersebut, seorang penutur dituntut

memiliki kemampuan komunikatif. Artinya, seorang penutur harus memiliki kemampuan bahasa serta keterampilan mengungkapkannya sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma pemakaian dalam konteks sosialnya (Imam S, 2018 dalam Eti S dan Heni D A, 2018).

3. Hubungan Komunikasi Verbal dengan Kemampuan Pragmatik Anak Usia Prasekolah di TKIT Harapan Ummat Ngawi

Semakin baik anak dalam memperoleh bahasa maka semakin baik pula keterampilan anak dalam berkomunikasi verbal. Salah satu aspek berkomunikasi yang harus dikuasai oleh anak yaitu melalui pembicaraan dengan lawan bicara, anak mampu memperhatikan konteks pembicaraan. Hal ini sejalan dengan penelitian Akhyar (2019) menyatakan bahwa melalui kompetensi dan performansinya anak-anak telah memperoleh kemampuan pragmatik melalui tuturan dan penguasaan pragmatik terlihat dari kemampuan mempersepsi dan memproduksi tindak tutur. Setiap kemampuan tersebut berhubungan satu sama lain. Jika kemampuan mempersepsi dan memproduksi tindak tutur mengalami permasalahan maka akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lainnya, sehingga akan berdampak pada komunikasi anak di usia berikutnya.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan di TKIT Harapan Ummat Ngawi sebagai berikut: Gambaran komunikasi verbal anak usia prasekolah di TKIT Harapan Ummat Ngawi adalah sebanyak 9 orang (22.5%) kategori baik dan sebanyak 31 orang (77.5%) dalam kategori sangat baik. Gambaran kemampuan pragmatik anak usia prasekolah yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 15 orang (37.5%), kategori tinggi sebanyak 25 orang (62.5%) dan rendah (0%). Terdapat hubungan antara komunikasi verbal dan kemampuan pragmatik anak dengan nilai signifikansi 0.005 dengan kekuatan korelasi antara kedua variabel masuk kategori sedang dengan nilai koefisien 0.448 dan arah korelasi positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat diharapkan. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Sudiro, S.Kp, M.Pd selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta.
2. Wiwik Setyaningsih, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Terapi Wicara dan Bahasa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.
3. Sudarman, SST TW.,SKM., MPH selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Terapi Wicara dan Bahasa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.

4. Windiarti Dwi P, SST.TW., MPH selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Kliwon, S.Psi., M.Psi.Psikolog selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Orangtua penulis, Bapak Yan Susanto dan Ibu Siti Rodiyah yang tidak pernah berhenti mengirimkan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Teman-teman Jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta angkatan 2019, terimakasih untuk bantuannya.
10. Seluruh Civitas Akademik Jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta atas doa dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar F. (2019). Perkembangan Pragmatik Dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 1 (2019) 75-86. Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86.
<https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Azlin, A.P. (2018). Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Dikutip dari:
<https://www.google.com/url?q=https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/1169/834&usq=AOvVaw1hxxoSqYhPJ0Sm0Kdbzo60>
- Daniluk, B., & Borkowska, A. R. (2020). Pragmatic aspects of verbal communication in elderly people: A study of Polish seniors. *International Journal of Language and Communication Disorders*, 55(4), 493–505. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12532>
- Desak Putu Yuli Kurniati. (2015). Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17(1), 101.

- Fauzi. (2013). *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini: Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial* (p. 107).
- Iswanto. M.A. (2021). Hubungan Perkembangan Kognitif Dengan Komunikasi Verbal Pada Anak Di PLDIP Surakarta. *Skripsi*. Jurusan Terapi Wicara. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Jasmine, (2021). Hubungan Antara Bilingualisme Dengan Kemampuan Pragmatik Anak Usia Pra Sekolah di KB-TK Daarul Qur'an Internasional School Kota Tangerang.
- Jayanti, D. D (2017). Sistem Percakapan Visual Untuk Stimulasi Anak Usia Dini Dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Bicara. *Jurnal PIAUD*, 1(1), 40-42.
- Kembaren, (2019), Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kemampuan Pragmatik Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Negeri Pembina Surakarta. *Skripsi*. Jurusan Terapi Wicara. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Kemendikbud. (2017). Anak Pada Masa “*Golden Age Period*”. Dikutip dari: <http://pauddikmasiatim.kemdikbud.go.id/fj45/html/index.php?id=artikel&kode=21>
- Mahdiyah. (2015). Perumusan Masalah Penelitian. *Studi Mandiri Dan Seminar Proposal Penelitian*, 1–32.
- Marisa, R. (2015). Permasalahan Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9.
- Mudjiono, Y. (2012). Komunikasi sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 99–112.
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>.
- Nurwahyuni, E., & Mahyuddin, N. (2021). Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun pada Masa New Normal di Taman Kanak-Kanak Ridhotullah Padang. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(1), 11–23.
- Polack, L. (2020). Verbal Communication. *Communicating Effectively in the Workforce*, 1–22. <https://doi.org/10.1002/9781119746225.ch2>

- Saefudin, S. (2018). Pendekatan Pragmatik dalam Mendukung Kemampuan Komunikasi Lisan. *Buletin Al-Turas*, 19(1), 1–12.
<https://doi.org/10.15408/bat.v19i1.3694>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (A. B. Astuti & W. Setyaningsih (eds.); Issue Maret). Tahta Media Group. <http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK STATISTIKA>
- Setiawati, E., & Arista, H. D. (2018). *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional: Kajian Pragmatik*. Universitas Brawijaya Press.
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur Dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 268–290.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2868>
- Stit, A., & Nusantara, P. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 139–152.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono, (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet.
- Sutanto, A. V (2018). Hubungan Antara Bilingual dan Kemampuan Pragmatik Anak Usia 3-6 Tahun di Surakarta. *Skripsi*. Jurusan Terapi Wicara. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta, Surakarta.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 22–34.